

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Pada penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:9) mendefinisikan tentang metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.”

Dalam menjalankan metode kualitatif penelitian ini, alat yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan dan pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh para responden penelitian. Metode kualitatif ini digunakan oleh penulis sebagai media untuk mengangkat fakta-fakta yang ada dalam perusahaan terkait dengan audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) serta efektivitas penjualan sebagai variabel terikat (*dependend variabel*).

Adapun pendekatan yang digunakan penulis sebagai pendamping dari metode kualitatif diatas adalah pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara verifikatif. Nazir (2011:89) dalam bukunya mengemukakan pendapat mengenai pendekatan deskriptif sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan oleh penulis sebagai alat untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh auditor internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan verifikatif. Menurut Nazir (2011:91), pengertian pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif akan digunakan oleh penulis sebagai alat untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pengaruh audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap efektivitas penjualan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung.

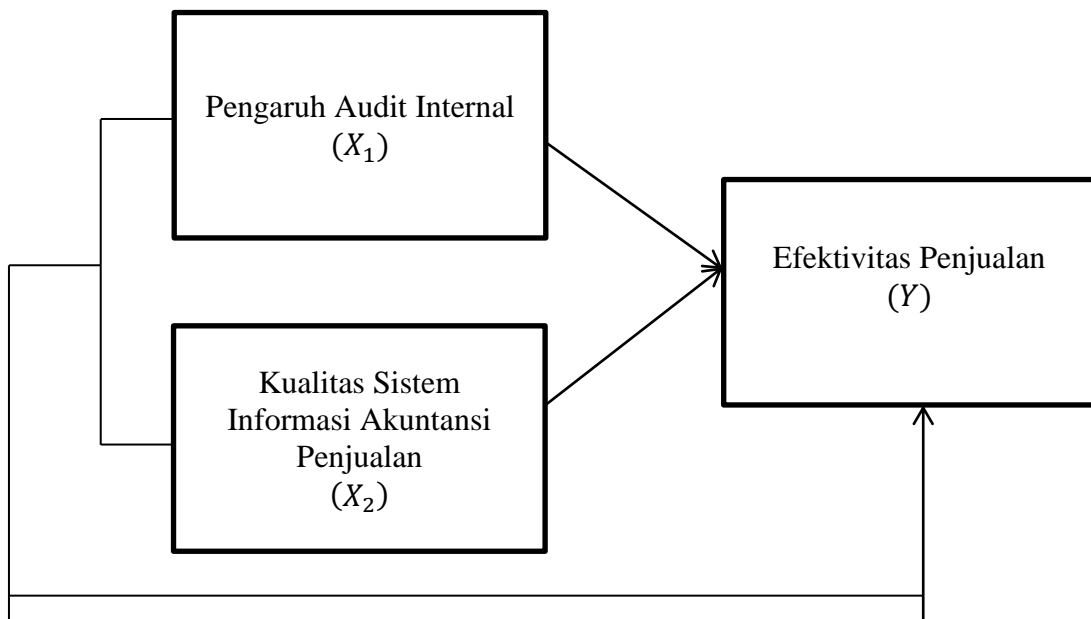
3.1.2 Objek Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel terikat dalam penelitian ini. Selain itu proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dilakukan secara benar.

Dalam pelaksanaan penelitian, objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah mengenai Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan Pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan skripsi yaitu "Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan". Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit Internal (X_1), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah Efektivitas Penjualan (Y).

Bila digambarkan secara matematis hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

X_1 = Audit Internal

X_2 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu *independent variabel* (variabel bebas) dan *dependent variabel* (variabel terikat). Berdasarkan judul penelitian yang sudah dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Independent Variabel* (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pengaruh audit internal sebagai variabel X_1

dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan sebagai variabel X_2 pada 3 perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung.

2. *Dependent Variabel* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependent adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu efektivitas penjualan.

3.2.2 **Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang sesuai dan kondisinya tergantung pada variabel lain. Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu:

“Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan” maka terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Audit Internal (X_1)
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2)
3. Efektivitas Penjualan (Y)

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Independent Variabel* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*.”

a. Pengaruh Audit Internal (X_1)

Pengertian Audit Internal atau *Internal Auditing* menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA's) dalam Sawyer's (2012:15) adalah sebagai berikut:

“Internal auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and governance processes.”

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa audit internal memiliki peranan dalam hal memberikan jasa asuransi dan konsultasi yang objektif, membantu merancang aktivitas perusahaan guna menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi dengan cara yang sistematis, disiplin dan memungkinkan untuk di evaluasi kembali.

b. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2)

Romney dan Steinbart dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani (2011:15), menyatakan bahwa :

“Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari sistem informasi yang mengumpulkan, memproses, sampai dengan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.”

Mulyadi (2016:160) dalam bukunya berpendapat mengenai Sistem

Akuntansi Penjualan sebagai berikut:

“Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai”.

Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu maka perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit tersebut ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Dalam transaksi penjualan tunai, barang dan jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Kegiatan penjualan secara tunai tersebut ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai.

2. *Dependent Variabel* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependent adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.”

Efektivitas penjualan bertujuan meningkatkan penjualan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menyalurkan barang, kebijakan serta strategi yang ditetapkan perusahaan. Gondodiyoto (2007:125) menyatakan penjualan dikatakan efektif jika perusahaan memiliki karakteristik seperti berikut :

1. Adanya perkembangan penjualan yang dapat dilihat perkembangan volume penjualan yang dapat segera direalisasikan.
2. Transaksi penjualan dicatat sesuai dengan tanggal dan arsip nomor urut.
3. Kegiatan penjualan mulai dari penerimaan order penjualan sampai dengan penyerahan barang dapat diselesaikan sesuai dengan order yang diterima dari pelanggan, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar, efisien, dan efektif.
4. Terdapat kepuasan pelanggan terhadap produk yang dipesan.

Adapun penjelasan mengenai operasionalisasi variabel-variabel diatas dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independent
Audit Internal (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Audit Internal (X_1) <i>“Internal auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, diciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and governance processes”</i>	1. Independen	a. Mandiri b. Dukungan moral dari manajemen senior dan dewan	Ordinal	1-2 3
	2. Kemampuan Profesional	a. Pengetahuan dan kemampuan b. Pengawasan c. Kecakapan berkomunikasi d. Pendidikan berkelanjutan e. Mewaspadaai kemungkinan terjadinya pelanggaran f. Merekomendasi perbaikan	Ordinal	4 5 6 7 8 9
	3. Lingkup Pekerjaan	a. Pengujian dan evaluasi b. Keandalan informasi c. Kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur dan ketentuan perundang-undangan d. Perlindungan terhadap aktiva e. Penggunaan sumber daya f. Pencapaian tujuan	Ordinal	10 11 12 13 14 15
	4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	a. Perencanaan kegiatan pemeriksaan b. Rapat manajemen c. Pengujian dan	Ordinal	16 17

<p><i>Sumber : Institute of Internal Auditor (IIA's) dalam Sawyer's (2012:15)</i></p>		<p>pengevaluasian</p> <p>d. Pelaporan hasil pemeriksaan</p> <p>e. Tindak lanjut pemeriksaan</p>		<p>18</p> <p>19</p> <p>20</p>
	<p>5. Manajemen bagian audit</p> <p>Sumber : Hiro Tugiman (2011:16)</p>	<p>a. Tujuan, wewenang, dan tanggung jawab</p> <p>b. Perencanaan</p> <p>c. Kebijakan dan prosedur</p> <p>d. Manajemen personal</p> <p>Sumber : Hiro Tugiman (2011:16)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
-----------------	---------	-----------	-------	----------

<p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2)</p> <p>“Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari sistem informasi yang mengumpulkan, memproses, sampai dengan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.”</p> <p>Sumber : Romney dan Steinbart dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2011:15),</p>	1. <i>Ease of use</i>	<p>a. <i>easy to learn</i></p> <p>b. <i>easy to manage</i></p> <p>c. <i>simplicity</i></p> <p>d. <i>compatibility.</i></p>	Ordinal	1 2 3 4
	2. <i>Flexibility</i>	<p>a. <i>the system can adapt to the various needs of users</i></p> <p>b. <i>the system can adapt to the environmental changes</i></p>	Ordinal	5 6
	3. <i>Accessibility</i>	<p>a. <i>the ease in increasing information from the exiting information system</i></p> <p>b. <i>The use of flexible computerized system</i></p>	Ordinal	7 8
	4. <i>Reliability</i>	<p>a. <i>the system can truly function</i></p> <p>b. <i>the system facilitates accurate information.</i></p>	Ordinal	9 10
	5. <i>Integration</i>	<p>a. <i>Integration component</i></p> <p>b. <i>Integration function</i></p> <p>Sumber : Jones dan Teevan (2007:199)</p>	Ordinal	11 12

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen
Efektivitas Penjualan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
-----------------	---------	-----------	-------	----------

<p>Efektivitas Penjualan (Y)</p> <p>“Efektivitas penjualan adalah tingkat realisasi aktivitas-aktivitas penjualan yang direncanakan dan hasil-hasil yang diraih.”</p>	<p>1. Mencapai Volume Penjualan</p>	<p>a Peningkatan penjualan</p> <p>b Peningkatan volume penjualan</p> <p>c Kondisi pasar yang mempengaruhi penjualan</p> <p>d Promosi untuk membantu peningkatan penjualan</p> <p>e Saluran distribusi yang tepat</p> <p>f Target penjualan minimum</p> <p>g Penghapusan produk yang tak mencapai target minimum</p>	Ordinal	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
	<p>2. Menetapkan laba tertentu</p>	<p>a. Penetapan laba sesuai target pasar yang dituju</p> <p>b. Kenaikan biaya penjualan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan</p>		<p>8</p> <p>9</p>
	<p>3. Menunjang laba perusahaan</p>	<p>a Peningkatan teknologidan infrastruktur</p> <p>b Realisasi penjualan menunjang pertumbuhan perusahaan</p>	Ordinal	<p>10</p> <p>11</p>
<p>Sumber: Syahu Sugian (2006:77)</p>	<p>Sumber : Basu Swasta (2010:404)</p>	<p>Sumber : Basu Swasta (2010:404)</p>		

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian besar dari suatu objek yang memiliki bagian-bagian kecil didalamnya. Sugiyono (2016:80) dalam bukunya mendefinisikan tentang populasi yaitu sebagai berikut :

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas, maka dalam penelitian ini populasi yang ditentukan oleh penulis adalah berasal dari 3 perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu : PT. PLN (Persero), PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. INTI. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung dengan responden adalah karyawan divisi SPI, yang berjumlah 67 (enam puluh tujuh) penelitian pada 3 perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung.

Tabel 3.4
Populasi Pada Karyawan Divisi SPI
Pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung

No.	Nama Perusahaan	Karyawan Divisi SPI
1.	PT . PLN	28 orang
2.	PT. KAI	30 orang
3.	PT. INTI	9 orang
Total		67 orang

Sumber : www.sahamoke.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat terkait dengan sampel penelitian. Salah satunya adalah Sugiyono (2016:81) yang berpendapat mengenai definisi dari sampel penelitian, yaitu sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Untuk menghilangkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian.

Preresi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai $e = 5\%$ sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{67}{1 + (67 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{67}{1 + (67 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{67}{1 + 0,167}$$

$n = 57,41$ dibulatkan menjadi 57 responden

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 67 orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 57 responden. Untuk penyebaran sampel pada 3 perusahaan tersebut dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$\text{Ukuran Sampel} : \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{sample}$
--

Tabel 3.5

Pembagian Sample/Distribusi Sample

No.	Nama Perusahaan	Karyawan Divisi SPI (Populasi)	Perhitungan	Total Sample (dibulatkan)
1.	PT. PLN (Persero)	28 orang	$\frac{28}{67} \times 57 = 23,8$	24
2.	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	30 orang	$\frac{30}{67} \times 57 = 25,5$	25
3.	PT. INTI	9 orang	$\frac{9}{67} \times 57 = 7,6$	8
Total Jumlah Sample				57

Tabel 3.6
Lembar jawaban yang kembali

No.	Nama Perusahaan	Karyawan Divisi SPI (Populasi)	Perhitungan	Total Sample (dibulatkan)
1.	PT. PLN (Persero)	28 orang	$\frac{28}{67} \times 55 = 23,8$	22
2.	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	30 orang	$\frac{30}{67} \times 55 = 25,5$	25
3.	PT. INTI	9 orang	$\frac{9}{67} \times 55 = 7,6$	8
Total Jumlah Sample				55

Berdasarkan tabel pembagian sample atau distribusi sample total jumlah sample adalah 57 sample. Tetapi penulis hanya mendapatkan 22 responden dari PT PLN (Persero), jadi total jumlah sample berkurang menjadi 55 sample.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:82) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non Probability Sampling* adalah meliputi *Systematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, *Sampel Jenuh* dan *Snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik, yaitu teknik yang digunakan *Simple Random Sampling* hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni karyawan divisi SPI pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh dari data sumber yaitu primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari PT. PLN (Persero), PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. INTI yang diteliti. Data ini diperoleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala *Likert*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:225) dalam proses pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis adalah jenis data primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada responden di 3 perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung tempat disana penulis melakukan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan jenis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan metode pengumpulan kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah buku-buku referensi, catatan kuliah dan buku-

buku lain yang ada kaitannya dengan cakupan judul yang diambil. Menurut Sugiyono (2013:240) dalam hal penelitian kepustakaan, penulis mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, karya ilmiah, skripsi dan thesis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan (*Field Research*) dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan beberapa langkah penelitian lapangan antara lain yaitu, Wawancara (*interview*), Pengamatan Langsung (*Observation*) dan Penyebaran Kuesioner. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Pengamatan Langsung (*Observation*) merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk kemudian diambil hasilnya

untuk keperluan data penelitian dari jawaban para responden tersebut.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Definisi analisis data menurut Sugiyono (2016:244) adalah :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Berikut ini merupakan pendapat Sugiyono (2016:147) mengenai kegiatan dalam analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dan diolah lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat bantu, seperti teori-teori yang sebelumnya telah peneliti pelajari, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat melakukan pengujian diantaranya, menentukan operasional variabel, menentukan populasi, sampel dan teknik sampling, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan serta

metode analisis data dan uji hipotesis. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis asosiatif, hal ini dilakukan sebab adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan yang kemudian akan ditelaah hubungannya antar variabel-variabel yang akan diteliti tersebut.

Untuk melakukan pengujian terhadap objek penelitian yaitu audit internal dan sistem informasi akuntansi penjualan, peneliti menggunakan kuesioner dalam melakukan pengumpulan datanya. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut harus baik, serta data yang baik diperoleh apabila alat ukur yang digunakan juga baik. Kuesioner yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Data yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas akan menjamin mutu dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga kesimpulan yang akan dikemukakan mengenai hubungan anatara variabel x dengan variabel y akurat, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian , maka hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diterima.

Dalam analisis data deskriptif ini, penulis akan menilai variabel-variabel penelitian yaitu X_1 , X_2 dan Y berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2008:43) dalam Muhammad Firdaus (2013:42), untuk menentukan nilai rata-rata tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1

Rata-Rata Nilai Variabel

$$me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

x : Rata-rata nilai x

y : Rata-rata nilai y

n : Jumlah responden

xi : Nilai x ke-i sampai ke-n

yi : Nilai y ke-i sampai ke-n

me :Rata-rata (*mean*)

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditemukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono (2013:136) memberikan pendapat mengenai pengertian dari *Skala Likert* yaitu sebagai berikut:

“*Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Menurut Indri (2015:59), dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Kuesioner yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Tidak ada jawaban yang salah, namun setiap instrumen dalam skala likert memiliki gradasi nilai dari sangat tinggi sampai ke nilai yang sangat rendah sesuai dengan standar skor yang sudah ditentukan sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Menurut Indri (2015:59), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Jawaban Pernyataan dan Pertanyaan

NO	Jawaban Pertanyaan atau Pernyataan	Skor	
		Pertanyaan/ Pernyataan (+)	Pertanyaan/ Pernyataan

		(-)	
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Setelah mengetahui kriteri jawaban kuisioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Internal (X_1)

Pengaruh audit internal merupakan salah satu variabel independen (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner Pengaruh Audit Internal sebanyak 24 (dua puluh empat) butir pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah reponden penelitian ini adalah sebanyak 55 (lima puluh lima) orang.

$$1. \text{ Nilai tertinggi} \quad : 5 \times 24 \quad = 120$$

$$2. \text{ Nilai terendah} \quad : 1 \times 24 \quad = 24$$

3. Selisih (Nilai Tertinggi-Nilai Terendah) = 96
4. Rentang Interval Kelas : $96:5 = 19,2$

Tabel 3.8
Kriteria Pengaruh Audit Internal (X_1)

Kriteria	Interval
Sangat buruk	24-43,2
Buruk	43,2-62,4
Sedang	62,4-81,6
Baik	81,6-100,8
Sangat baik	100,8-120

2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2)

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan merupakan variabel independen lainnya (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan sebanyak 12 (dua belas) pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 55 (lima puluh lima) orang.

1. Nilai tertinggi : $5 \times 12 = 60$
2. Nilai terendah : $1 \times 12 = 12$
3. Selisih (Nilai Tertinggi-Nilai Terendah) = 48
4. Rentang Interval Kelas : $48 : 5 = 9,6$

Tabel 3.9
Kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2)

Kriteria	Interval
Sangat buruk	12-21,6
Buruk	21,6-31,2
Sedang	31,2-40,8
Baik	40,8-50,4
Sangat baik	50,4-60

3. Efektivitas Penjualan (Y)

Efektivitas Penjualan merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan interval penilaian, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan sebanyak 11 (sebelas) pertanyaan atau pernyataan, kemudian selisih antara nilai tertinggi dan terendah tersebut dibagi 5 (banyaknya kriteria yang ditentukan). Adapun jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 55 (lima puluh lima) orang.

1. Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$
2. Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$
3. Selisih (Nilai Tertinggi-Nilai Terendah) = 44
4. Rentang Interval Kelas : $44:5 = 8,8$

Tabel 3.10
Efektivitas Penjualan (Y)

Kriteria	Interval
Sangat buruk	11-19,8
Buruk	19,8-28,6
Sedang	28,6-37,4
Baik	37,4-46,2
Sangat baik	46,2-55

3.5.2 Pengujian Instrumen

Sebelum peneliti meneliti lebih lanjut data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner penelitian, maka sudah seharusnya dilakukan pengujian atas instrumen penelitian yang akan digunakan. Pengujian tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang valid dan reliabel.

Pengujian instrumen penelitian kedalam 2 jenis, yaitu Uji Validitas instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen. Adapun penjelasan mengenai keduanya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:126) menyatakan bahwa :

“Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkolerasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas kontruksi yang baik. Jadi untuk keperluan ini ada tujuh koefisien kolerasi yang perlu dihitung. Bila harga korelasi 0,3 , maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.”

Dalam mencari nilai kolerasinya peneliti menggunakan rumus kolerasi

procut moment menurut Sugiyono (2016:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:183)

Keterangan :

r	= koefisien korelasi
$\sum XY$	= jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	= jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum Y^2$	= jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= banyak sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Firdaus (2013:45), Uji Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketepatan atau tingkat suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat diandalkan dan nilai pengukurannya tidak berubah-ubah (konsisten)

Dalam uji reliabilitas, jika nilai Alpha >0,6 maka instrumen penelitian dinilai reliabel, dan sebaliknya jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Pada uji reliabilitas kali ini, penulis menggunakan persamaa Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{k.r}{1 (k.r).r}$$

Keterangan :

A = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-rata Korelasi

1 = Bilangan Konstanta

Data analisis dengan bantuan perhitungannya menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 23.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Menurut Indri (2015:65), analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh dari peranan audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan pada 3 perusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi berganda. Uji Asumsi Klasik yang aman digunakan oleh para peneliti adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedesitas, dan Uji Auto Korelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi yang normal. Hal ini berkaitan dengan Uji t dan Uji F yang mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, dan jika asumsi ini dilanggar, maka Uji Statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Yaitu dengan cara Analisis Grafik dan Analisis Statistik. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Grafik

Menurut Indri (2015:66), salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas, residu adalah melihat grafik histogram yang dibandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, jika kita hanya melihat hasil grafik histogram, maka hal ini tentu dapat dipercaya begitu saja, khususnya untuk sampel yang jumlahnya kecil. Untuk itu, metode yang dinilai lebih andal dan valid adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residu akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residu berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya tersebut.

2. Analisis Statistik

Dalam penelitian, melihat hasil Uji Normalitas dengan grafik saja tidak cukup. Sebab bisa jadi secara visual instrumen penelitian tersebut terlihat berdistribusi normal, namun secara statistik tidak demikian. Oleh sebab itu, pengujian grafik sangat disarankan untuk didampingi juga dengan Uji Statistik. Dalam penelitian ini, pendeteksian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Indri (2015:66), Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan Uji Normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perdebatan persepsi. Menurut Ghazali (2015:67) dalam Duitaningsih (2012) yang dikutip oleh Indri (2015:67) terkait dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

“Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitras dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05, maka nilai residul dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.”

- b. Uji Multikolonieritas
Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan antara variabel bebas (*Independent Variabel*). Menurut Indri (2015:67), dalam model regresi variabel independen lainnya. Atau dengan kata lain, variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan dapat diregresi oleh variabel independen lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Indri (2015:68), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varince* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varince* dari suatu residul pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika residul satu pengamatan ke pengamatan lain adalah berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2013:139) adalah :

“ Model regresi yang baik adalah model yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).”

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu *ZPRED* dengan residul *SRESID*.

Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot anatar *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang diprediksi dan sumbu *X* adalah residu *Y* (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

2. Uji *White*, yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas dan model. Kriteria Uji *White* adalah, jika $\text{Pro Obs} * R^2 > 0,05$, maka tidak ada Heteroskedastisitas. Adapun dasar analisis dari Uji *White* adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramal keadaan naik turunnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau faktor prediktor. Dengan kata lain, analisis regresi linier berganda ini hanya dapat dilakukan apabila

terdapat sedikitnya dua variabel independen penelitian. Adapun persamaan dari regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Penjualan

a = Koefisien Konstanta

b_1X_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengaruh Audit Internal

X_2 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

ϵ = Error, variabel gangguan

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel dimana salah satu variabel tersebut berperan sebagai variabel kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut berperan sebagai variabel kontrol. Variabel

yang diteliti dalam penelitian ini adalah berasal dari satu ordinal, maka teknik statistik yang digunakan adalah kolerasi pearson product moment. Adapun persamaan dari kolerasi pearson product moment ini dirumuskan oleh Sugiyono (2013:241) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

n = Jumlah sampel

x = Variabel Dependensi

y = Variabel Independen

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan (r), dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan dari hubungan antara seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y)

Menurut Sugiyono (2013:241), persamaan koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Kolerasi Pearson

x = Variabel Dependenden

y = Variabel Independenden

3.5.4 Analisis Asosiatif

3.5.4.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan bagian dari statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2012:184). Adapun pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Koefisien Kolerasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Responden yang Diteliti

Menurut Indri (2015:73), untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dapat ditempuh dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan $dk = n - 1$
3. Dilihat dari hasil t_{tabel}

Sedangkan hasil hipotesis dapat diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, H_a diterima : apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_0 diterima, H_a ditolak : apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah :

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap Efektivitas Penjualan.

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap Efektivitas Penjualan.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji F yang biasa disebut dengan *Analysis of Variant* (ANOVA).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \neq 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sample

F_h = $(n - k - 1)$ derajat keterbatasan

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui koefisien korelasi dari langkah-langkah diatas, maka tahap selanjutnya adalah peneliti harus menghitung juga berapa koefisien determinasi dalam penelitian ini. Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen yaitu Pengaruh Audit Internal (X_1) dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Efektivitas Penjualan (Y) pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung. Adapun rumus untuk mencari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R_j^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R_j^2 = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

Adapun ketentuan untuk analisis Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dimisalkan sebagai berikut :

Jika diketahui $Kd=70\%$, maka sebesar 70%, itulah variabel independen (X_1) dan (X_2) mempengaruhi variabel dependennya (Y). Sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*

3.6 Uji Hipotesis Statistik

Menurut Indri (2015:74), hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara persial, dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_01: p = 0$ Pengaruh Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan

$H_01: p \neq 0$ Pengaruh Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan

$H_02: p = 0$ Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan

$H_02: p \neq 0$ Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan

$H_03: p = 0$ Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan

$H_03: p \neq 0$ Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penjualan

3.7 Rancangan Kuesioner

Karyawan divisi SPI PT. PLN (Persero), PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. INTI dengan rincian 57 orang.

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang didalamnya telah disediakan lima pilihan jawaban (tidak ada jawaban yang salah) sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan/ Pernyataan sesuai dengan pendapat tiap individu responden. Total item pertanyaan/ pernyataan kuesioner ini adalah 45 butir yang terdiri atas 24 (dua puluh empat) butir untuk Pengaruh Audit Internal (X_1), 12 (dua belas) butir untuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X_2), dan 11 (sebelas) butir untuk Efektivitas Penjualan (Y).